

Peningkatan Produktivitas Dan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Setia Anyaman Bambu

Increasing Productivity And Financial Management In Setia Woven Bamboo Smes

Zachari Abdallah¹, Ayu Esteka Sari¹, Ida Yusnita¹, Maryanto¹, M. Afdhal Chatra¹

¹STIE Sakti Alam Kerinci, Kota Sungai Penuh, Jambi

Corresponding author : zachari.abdallah87@gmail.com

Abstrak

Mitra dalam PKMS ini adalah “Usaha Setia Anyaman Bambu” milik Ibu Dahliar, yang beralamat di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok, Kabupaten Kerinci. Usahanya menghasilkan Anyaman Bambu. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan terhadap Mitra, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas dihadapi mitra diantaranya : a) Untuk proses produksi anyaman masih menggunakan sistem manual, sehingga kapasitas produksinya relatif sangat rendah, seperti pemboran dengan sistem manual yang masih menggunakan tangan, sehingga hasil dari produksinya tidak maksimal. b) hasil dari layout produk anyaman yang tidak tersimpan dengan rapi. c) Dalam penyusunan laporan keuangan yang masih manual dan tidak termanage dengan baik. Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan tim PKMS kepada mitra adalah: a) Bidang produksi dengan Memberikan alat mesin bor dalam proses pengolahan produksi diharapkan ouput yang dihasilkan dapat membantu untuk peningkatan produktivitasnya dan juga berpengaruh pada kesejahteraan Mitra. b) Bidang Keuangan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat Laporan Keuangan berbasis Sistem Akuntansi UMKM dan Aplikasi Si APIK. c) Bidang Layout dengan tersusun nya layout produk dengan baik sehingga Terjaganya hasil dari produk Anyaman. Sedangkan Target luaran PKMS ini adalah a) Meningkatkan produktivitas dari Mitra dengan penggunaan Mesin Pemboran dalam proses produksi, hal ini dapat mempercepat proses pembuatan b) Meningkatkan kerapihan dan menariknya produk yang dipajang c) Meningkatkan pengetahuan dari Mitra untuk membuat Laporan Keuangan. Tahapan pelaksanaan yang akan dilaksanakan meliputi: Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra, Tahap sosialisasi PKMS, tahap pelatihan dan pendampingan (Pelatihan peningkatan produktivitas, Perbaikan lay out produk, pelatihan penggunaan media pemasaran berbasis digital marketing) dan tahap Evaluasi PKMS. Hasil PKMS ini dapat meningkatkan daya saing usaha mitra minimal sebesar 70%, Penerapan IPTEK sebesar 75% dan terjadi peningkatan pengetahuan dan skill 75%.

Kata Kunci : Kualitas produk, UMKM, Anyaman bambu, peningkatan pendapatan mitra, lay out produk

Abstract

The partner in this PKMS is Ms. Dahliar's “Faithful Weaving Bamboo Business”, which is located at Bunga Tanjung Village, Tanah Cogok District, Kerinci Regency. His business produces Bamboo Webbing. Based on the results of field visits, interviews, and observations of partners, it can be identified several priority problems faced by partners including: a) For the webbing production process still uses a manual system, so the production capacity is relatively very low, such as drilling with a manual system that still uses hands, so that the results of the production is not optimal. b) the result of the layout of woven products that are not stored neatly. c) In the preparation of financial statements that are still manual and not managed properly. Based on the priority problems that must be addressed, several solutions offered by the PKMS team to partners are: a) Production sector by providing drilling machine tools in the production processing process, it is hoped that the output produced can help increase productivity and also affect the welfare of partners. b) Finance by providing training and assistance in making Financial Reports based on the MSME Accounting System and Si APIK Application. c) Layout field with the layout of the product well arranged so that the results of the Woven products are maintained. While the output targets of this PKMS are a) Increasing the productivity of Partners by using Drilling Machines in the production process, this can speed up the manufacturing process b) Increasing the tidiness and attractiveness of the products on display c)



Increasing knowledge of Partners to make Financial Reports. The implementation stages that will be carried out include: Situation Analysis and Partner Conditions Stage, PKMS socialization stage, training and mentoring stage (Training to increase productivity, Improve product layout, training in the use of digital marketing-based marketing media) and PKMS Evaluation stage. The results of this PKMS can increase the competitiveness of partners' businesses by at least 70%, the application of science and technology by 75% and an increase in knowledge and skills of 75%.

Keywords : *Product quality, MSMEs, woven bamboo, increased partner income, product layout*

PENDAHULUAN

Salah satu prioritas pembangunan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) adalah pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini didasarkan fakta bahwa UMKM telah banyak berkontribusi dalam perekonomian nasional. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya [1]. Bambu termasuk tanaman serbaguna dan multifungsi [2] [3]. Bambu yang telah tua dapat diproses menjadi bahan baku industri alat musik, caping, sangkar burung dan perkakas dapur, Semakin tua umur tanaman bambu, semakin banyak kegunaan dan manfaatnya. Melimpahnya tanaman bambu berpeluang untuk berindustri dengan membuat kerajinan anyaman bambu [4] [5].

Usaha anyaman bambu merupakan industri kecil yang hasil industrinya dan pemasarannya sampai keluar kota. Dengan bentuk yang beraneka ragam bentuk dan kreatifitas yang mengikuti kebutuhan masyarakat. Masyarakat telah menyadari bahwa pembangunan telah nampak, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan pemerintahan. Masalah pada masyarakat pedesaan dapat berupa rendahnya tingkat pendidikan, tingginya tingkat pengangguran, sempitnya luas lahan garapan di bidang pertanian dan masih banyak lagi masalah-masalah sosial lainnya. Salah satu sumber daya yang bisa dikelola dan dijadikan sumber daya dan pendapatan masyarakat pada Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok adalah Anyaman Bambu, dikarenakan pada daerah ini merupakan sentra dari tanaman bambu. Salah satu UMKM yang menjadi mitra pada PKMS ini adalah Usaha Usaha Setia Anyaman Bambu. Pemilik dari Usaha Setia Anyaman Bambu ini adalah Ibu Dahliar. Usaha mitra telah didirikan sudah berpuluh-puluh tahun telah berdiri 41 tahun adalah dari tahun 1980, saat ini berjalan di wilayah kerinci dan sudah sangat terkenal luas di masyarakat kabupaten kerinci. Saat ini kegiatan usaha Setia Anyaman Bambu telah berkembang dengan baik. Alamat dari Usaha Setia Anyaman Bambu ini adalah terletak di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok, Kabupaten Kerinci. Usaha Setia Anyaman Bambu memperkerjakan pekerja (Dahliar, Nirwana, Neni irlina, Tuti herlina, Misdariah, Rin puspita, Endang, Siti zulbaidah, Febri herlina, Mailis, Julisma, Surnani, Ndar wideka, Rostina, Jusnahwati, Yusmarni, Jarusmi, Zul baidar). Salah satu tempat usaha yang banyak di wilayah kerinci tepat nya berada di Desa Bunga Tanjung kecamatan Tanah

Cogok, Kabupaten Kerinci di karenakan lokasi ini terdapat banyak lahan bambu miliki masyarakat bunga tanjung, sehingga menjadi pendorong kuat untuk usaha ini.

Karena proses produksi tidak efisien, sebagai konsekuensi selanjutnya adalah standar produk rendah. Hampir seluruh produk anyaman bambu dibuat untuk dipasarkan di pasar tradisional lokal. Sehingga, dari sisi bentuk produk masih sangat tradisional, bahkan relatif tidak ada inovasi dalam bentuk packaging. Walaupun fungsional, namun produk tersebut tidak memiliki nilai tambah atau tidak appealing jika dipasarkan untuk konsumsi segmen pasar kelas menengah ke atas. Karena hanya dipasarkan pada pasar tradisional sekitar desa, maka belum ada perhatian QA atau QC pada produk. Sehingga tidak jarang, produk yang dijual cepat ditumbuhi oleh jamur atau memiliki cacat produk seperti lubang sehingga terjadi kebocoran. Implikasi dari permasalahan-permasalahan di atas yaitu pendapatan yang diperoleh dari produksi anyaman bambu sangat rendah. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya [6] [7].

Selain itu proses pembuatan produk anyaman bambu Ibu Dahliar dilakukan secara manual. Proses pengambilan bambu hingga persiapan produksi yaitu proses pengiratan dilakukan dengan benda tajam seperti parang, golok, celurit, dan pisau. Hal tersebut meningkatkan resiko kecelakaan kerja selama proses produksi. Sebagian besar wanita yang memproduksi anyaman bambu merupakan wanita usia lanjut. Posisi duduk yang tidak ergonomis dalam waktu yang lama, menyebabkan banyaknya keluhan sakit pada tulang belakang (*low back pain*) [8] [9]. Sehingga diperlukan suatu intervensi untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi produsen pembuat anyaman bambu, paling tidak memiliki wawasan terkait keamanan atau keselamatan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait UMKM anyaman bambu, yaitu: pertama, Bidang Keuangan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat Laporan Keuangan berbasis Sistem Akuntansi UMKM dan Aplikasi Si APIK, Bidang Layout dengan tersusun nya layout produk dengan baik sehingga Terjaganya hasil dari produk Anyaman.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan terhadap Mitra, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra diantaranya:

1. Untuk proses Produksi Anyaman Bambu masih menggunakan sistem manual, memproduksi dengan menggunakan alat-alat sederhana dan proses yang sederhana, sehingga kapasitas produksinya relatif sangat rendah.
2. Untuk proses layout hasil produksi product yang masih tidak sesuai dengan sistem manajemen operasional dan sistem lay out product.
3. Belum adanya pemahaman dari Mitra mengenai Laporan Keuangan dan sistem akuntansi yang baik dan benar.

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka beberapa solusi yang ditawarkan tim PKMS kepada mitra adalah:

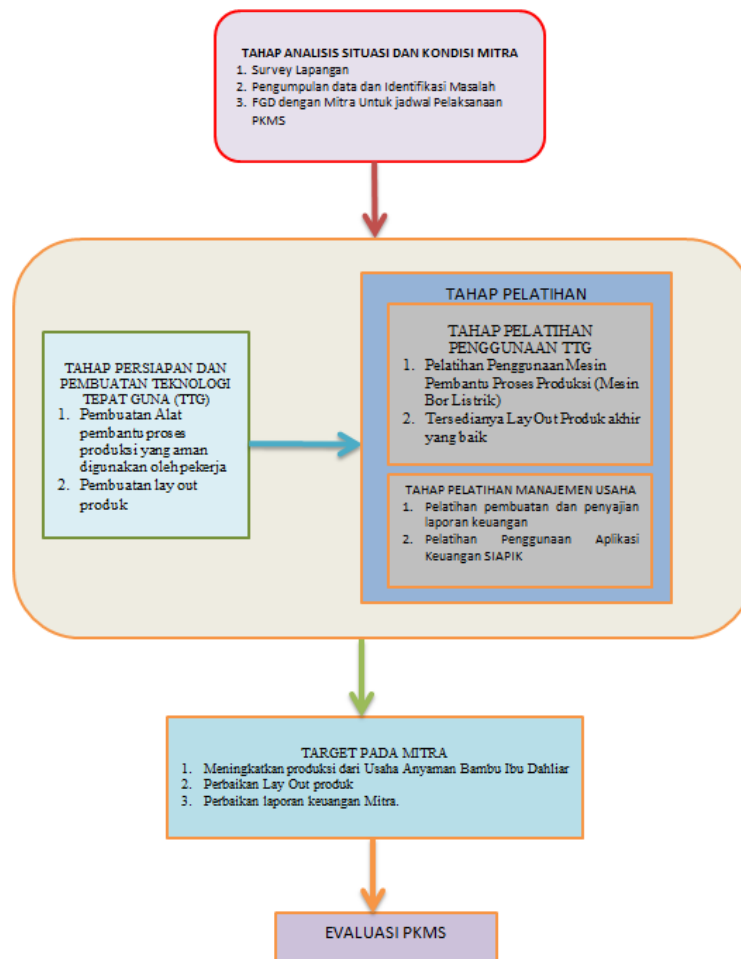
1. Bidang produksi
Dengan Memberikan alat dalam proses pengolahan berupa mesin pembantu proses produksi yang aman dan Safety digunakan diharapkan output yang dihasilkan dapat membantu untuk peningkatan produktivitasnya dan juga berpengaruh pada kesejahteraan mereka.
2. Bidang Keuangan
Bidang Keuangan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat Laporan Keuangan
3. Bidang lay out produk
Dengan Memberikan etalase produk dalam hasil akhir produk anyaman bambu.

METODE

Prosedur Kerja

Tahapan dalam pelaksanaan prosedur kerja adalah sebagai berikut : Tahap Pembuatan dalam pembantu proses produksi. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dalam bentuk rencana kegiatan yang tersusun dalam skedul pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk program PKMS sesuai dengan gambar 1.

Gambar 1 :
Prosedur Kerja



Mekanisme Pelaksanaan

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan pada kedua aspek yaitu:

1. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survey, pengumpulan data dan identifikasi masalah mitra, serta melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan PKMS.

2. Tahap Persiapan dan Pembuatan TTG

Persiapan difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan dan penggunaan mesin Mesin pembantu proses produksi yang aman dan safety digunakan oleh Pekerja.

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini Tim pelaksana akan memulai kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Anyaman Bambu

(1) Pemilihan bambu/Penebangan bambu

Pemilihan bambu/penebangan bambu yang bagus untuk membuat suatu anyaman bambu, bambu yang dipergunakan adalah bambu muda, berukuran besar dan beruas panjang. Setelah pohon ditebang dan di potong-potong sesuai ukuran ruasnya, Bagian luar daging bambu dibuang sehingga tinggal dibagian dalam yang telah tipis. Bagian yang tipis ini di panaskan di perapian sehingga sebagian dalam bambu yang lain licin menjadi paring dan terkelupas dengan sendirinya. Kemudian bambu dibelah sehingga menjadi lembaran yang tipis.



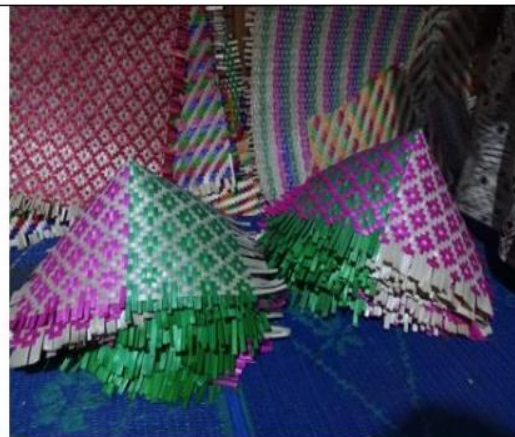
(2) Proses Pejemuran/Pengeringan

Proses selanjutnya lembaran yang tipis/paring itu di cuci dan dijemur dengan panas matahari sampai kering agar menghasilkan bentuk melengkung, setelah kering tersebut di potong-potong sesuai dengan dengan ukuran tutup piring yang diinginkan.



(3) Proses Penganyaman

Lalu paring disusun bertindih atau berlapis-lapis dan dijahit satu sama lainnya dengan menggunakan kelindang benang hingga terbentuk bulatan cekung, pada bagian dalam lapisan dalam dilapisi dengan daun sanga mengikuti bentuk dari susunan paring yang sudah diikat dan di jahit. Pada ujung sekeliling lingkaran diberi bingkai dari rotan yang sudah dikupas kulitnya dan terbentuklah sebuah tutup piring.



(4) Proses Pewarnaan

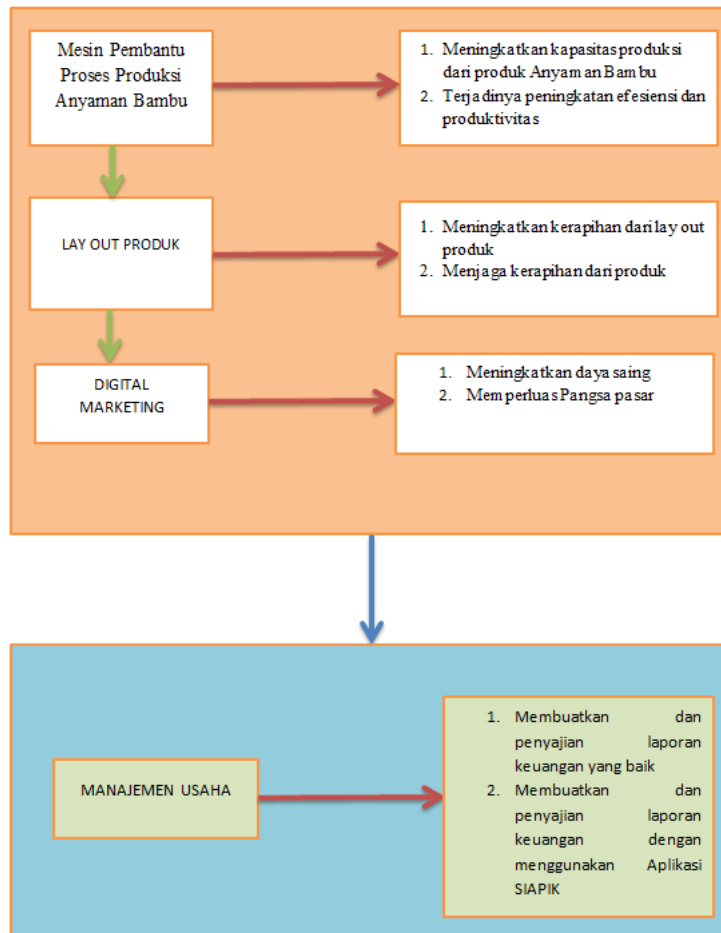


Proses selanjutnya adalah pewarnaan dan penambahan manik-manik sebagai hiasan dengan menggunakan bahan pewarna, memasang manik-manik dengan menggunakan penjait dan benang dan pemasangan kain brudu sebagai penambah hiasan. Selesai diwarnai, maka jadilah tutup piring yang diinginkan.

Gambaran Ipteks

Gambaran IPTEK (transfer teknologi dari tim pengusul ke mitra) yang dilakukan dalam kegiatan PKMS, yakni :

Gambar 2 :
Gambaran Ipteks



Pelatihan dan Pendampingan

1. Manajemen Usaha Pelatihan manajemen usaha meliputi: Pelatihan pembuatan dan penyajian laporan keuangan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan skill mitra yang ditunjukkan dengan penyajian laporan keuangan usaha yang rapi dan baik dan dapat menerapkan strategi pemasaran yang telah ditransfer ke mitra melalui pelatihan.

Gambar 3 :
Pelatihan Manajemen Keuangan dan Akuntansi



Gambar 4 :
Pelatihan Manajerial UMKM



2. Bidang produksi

Memberikan berupa alat-alat produksi yang digunakan dalam proses produksi

Gambar 5 :
Penyerahan Alat Mesin Bor



Gambar 6. Lay Out Produk

	
<p>Lay out Produk Anyaman Bambu sebelum PKMS</p>	<p>Penyerahan Etalase untuk Lay Out Produk Anyaman Bambu</p>

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian ini sudah berhasil membuat mitra mengalami perbaikan dalam hal peningkatan produksi yang digunakan. Mitra menjadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan usahanya dalam bidang produksi dan tata kelola keuangan yang dilakukan. Anyaman Bambu Ibu Dahliar berharap kegiatan ini dapat terus berjalan secara kontinu di periode selanjutnya. Tujuannya agar dapat terjadi keberlanjutan perkembangan yang terjadi pada UMKM Anyaman Bambu Ibu Dahliar. Hasil dari pelatihan ini dapat memotivasi UMKM Anyaman Bambu Ibu Dahliar untuk bisa menyusun Laporan Keuangan usaha dengan tersistem sesuai dengan Laproan Keuangan Akuntansi. Bisa menggunakan Aplikasi Keuangan dengan menggunakan Aplikasi Android dengan Sistem Aplikasi SIPIK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi yang telah mensupport dalam pendanaan selama kami

melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga penugasan ini dapat selesai dengan baik sesuai dengan surat tugas Nomor: 183/LPPM/HPG/STIE-SAK/VI/2022 Tanggal 22 Juni 2022 (Skim PKMS) Tahun Anggaran 2022. Terimakasih kepada Ibuk Dahliar dan Ibuk Nirwana selaku Pemilik dari UMKM Usaha Anyaman Bambu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berbagi ilmu serta menerima kami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ariani and M. N. Utomo, "Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Tarakan," *J. Organ. dan Manaj.*, vol. 13, no. 2, pp. 99–118, 2017, doi: 10.33830/jom.v13i2.55.2017.
- Asriyati, I. Windani, and D. P. Utami, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anyaman Bambu (Lambar) Di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen," *J. Ris. Agribisnis Peternak.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2019, [Online]. Available: ISSN 2527-9912 E- ISSN 2614-8145%0A.
- L. H. Rusdi, H. Soeprayogi, and M. Mesra, "Kerajinan Anyaman Bambu Di Sanggar Kreatif 'Bunga Matahari' Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan," *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 133–140, 2020, doi: 10.34007/jehss.v3i1.216.
- I. Nurhidayah, P. Utami, and Watemin, "Kontribusi Kerajinan Anyaman Bambu terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen," *Agritech*, vol. XVII, no. 2, pp. 113–121, 2015, [Online]. Available: 1411-1063.
- K. Rahman and S. Mutmainah, "Pengembangan Desain Kerajinan Anyam Bambu Desa Kalinganyar Pulau Kangean," *J. Pendidik. Seni Rupa*, vol. 3, no. 3, pp. 111-117 to, 2015.
- Abdallah, Z., Yunita, P., Sari, A. E., & Maryanto, M. 2021. "Peningkatan Kualitas Produk Melalui Implementasi Teknologi Kreatif Usaha Tauge". Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Tahun 2021. Vol 2 No 1 (Hal 49-56). Kota : Bandar Lampung
- Yelnim, Hamdani Diky, Abdallah, Z, Sari, A. E. 2021. "Peningkatan Kualitas Produk Kerupuk Sari Ikan Melalui Inovasi Produksi". eminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Tahun 2021. Vol 2 No 1 (Hal 34-41). Kota : Bandar Lampung
- M. Muslih, U. Etica, E. Rosanti, E. W. Hastuti, and W. Mubarok, "Pengembangan Sentra Produksi Kemasan Berbasis Anyaman Bambu Melalui



Pemberdayaan Karang Taruna dan PKK untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo," *Engagem. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 343–362, 2020, doi: 10.29062/engagement.v4i2.222.

Barnawi, P. Wulandari, R. Antika, S. N. Zulfah, and S. Lestari, "Eksistensi Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0," *ETOS J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–42, 2019, [Online]. Available: <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos>.

A. Amri, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia," *J. Brand*, vol. 2, no. 1, pp. 123–130, 2020.